

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial budaya telah menghadirkan tantangan signifikan bagi setiap individu di era kontemporer. Adaptabilitas menjadi kunci utama dalam menghadapi perubahan tersebut, yang menuntut individu untuk senantiasa mengembangkan kompetensi melalui pembelajaran berkelanjutan. Aksesibilitas terhadap sumber dan medium pembelajaran kini semakin luas, membuka peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui beragam saluran informasi seperti media cetak, radio, televisi, film, dan platform digital lainnya. Aktivitas pembelajaran tidak lagi terbatas pada lingkungan sekolah formal, melainkan dapat berlangsung dalam berbagai konteks dan situasi di luar institusi pendidikan. Dalam konteks ini, posisi guru mengalami transformasi dari sumber utama pengetahuan menjadi fasilitator yang berperan lebih luas dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Melalui fungsinya sebagai pendidik, guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk aktif memanfaatkan berbagai kesempatan belajar yang tersedia melalui beragam sumber dan media pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memfasilitasi peserta didik agar dapat mengoptimalkan penggunaan berbagai kesempatan, sumber, dan media pembelajaran secara efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa guru perlu mengembangkan strategi dan membangun kebiasaan belajar yang kondusif bagi

peserta didik. Sejalan dengan upaya tersebut, inisiasi Pemerintah Kota Madiun melalui bantuan perangkat laptop dan Chromebook untuk kelas IV, V, dan VI diharapkan dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran siswa.

Salah satu strategi fundamental dalam meningkatkan capaian hasil belajar adalah menciptakan atmosfer pembelajaran yang stimulatif serta mengimplementasikan multimedia secara efektif dan variatif dalam proses instruksional. Keterampilan dalam menerapkan variasi dalam proses pembelajaran mencakup tiga dimensi utama, yaitu variasi dalam gaya pengajaran, variasi dalam pemanfaatan media dan materi pembelajaran, serta variasi dalam pola interaksi antara guru dan peserta didik. Integrasi ketiga komponen tersebut secara sinergis berpotensi meningkatkan atensi siswa, membangkitkan minat, serta memperkuat motivasi belajar (Djamarah dkk, 2002).

Pada sisi lain, Pemerintah Kota Madiun di bawah kepemimpinan Wali Kota Dr. H. Maldi, S.H., M.M., M.Pd. telah mencanangkan program strategis "Kota Madiun sebagai "Kota Pintar". Program ini dirancang dengan tujuan untuk mengakselerasi kualitas pendidikan melalui integrasi teknologi dalam ekosistem pembelajaran di Kota Madiun. Inisiasi ini mencerminkan komitmen serius pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yang secara faktual masih mengalami kesenjangan signifikan dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Program ini selanjutnya akan dikembangkan melalui diversifikasi metode dalam proses pembelajaran serta optimalisasi

penggunaan berbagai media pembelajaran dengan orientasi pada pencapaian ketuntasan belajar peserta didik.

Proses pembelajaran di institusi pendidikan pada umumnya mengacu pada standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Keterlibatan peserta didik harus bersifat holistik, yang melibatkan dimensi kognitif, visual, auditori, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Dalam konteks ini, guru perlu mengajak peserta didik untuk mendengarkan secara aktif, menyajikan media visual yang dapat diamati, memberikan kesempatan untuk menulis, serta memfasilitasi pengajuan pertanyaan atau respons, sehingga tercipta dialog konstruktif yang menandai proses pembelajaran kreatif. Seiring dengan perkembangan metode pembelajaran yang memanfaatkan komponen multimedia, terjadi transformasi paradigma pembelajaran yang lebih menekankan pada optimalisasi kemampuan audiovisual peserta didik.

Aksesibilitas terhadap sumber dan media pembelajaran yang semakin terbuka menuntut guru untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk belajar secara konsisten dalam berbagai kesempatan melalui beragam sumber dan media. Guru hendaknya mampu memfasilitasi setiap peserta didik untuk memanfaatkan berbagai kesempatan belajar serta mengakses beragam sumber dan media pembelajaran secara efektif, sekaligus menyediakan fasilitas yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Febrianto, 2020).

Selama ini, metode pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik di SDN Manguharjo untuk mata pelajaran IPAS masih cenderung konvensional, yakni dominasi metode ceramah tanpa disertai penggunaan media pembelajaran

alternatif yang mendukung. Padahal, tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik akan mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran IPAS, mengingat karakteristik mata pelajaran ini yang lebih banyak mengandalkan narasi verbal dari guru. Proses pembelajaran akan menjadi monoton apabila guru tidak mengintegrasikan media pembelajaran lain yang sebenarnya berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama mengingat bahwa SDN Manguharjo telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai berupa laptop, Chromebook, LCD proyektor, dan komputer dalam jumlah yang mencukupi.

B. Identifikasi Masalah

Proses seleksi media pembelajaran merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan rangkaian penggunaan media instruksional, sebab kesalahan dalam pemilihan media akan berdampak pada efektivitas tahapan proses pembelajaran selanjutnya. Pemilihan media pembelajaran harus diselaraskan dengan tujuan instruksional, strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan, serta sistem evaluasi yang akan diterapkan. Ragam media pembelajaran sangat beragam, mulai dari yang sederhana hingga kompleks, dari yang berbiaya rendah hingga yang mahal. Setiap jenis media memiliki keunggulan dan keterbatasan spesifik. Hal ini termasuk dalam konteks penggunaan media audio, visual, dan audiovisual sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS siswa kelas III SDN Manguharjo Kota Madiun?
2. Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran IPAS kelas III SDN Manguharjo Kota Madiun?
3. Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS Kelas III di SDN Manguharjo Kota Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS siswa kelas III SDN Manguharjo Kota Madiun
2. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran IPAS kelas III SDN Manguharjo Kota Madiun

3. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS Kelas III di SDN Manguharjo Kota Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan perspektif mengenai berbagai peran serta strategi yang perlu diimplementasikan oleh pendidik mata pelajaran IPAS melalui pemanfaatan media audiovisual, sehingga dapat menghasilkan capaian pembelajaran yang lebih optimal. Penelitian ini juga mendorong guru untuk lebih inovatif dalam mengaplikasikan media audiovisual dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memperkenalkan media audiovisual sebagai salah satu instrumen pendukung pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi SDN Manguharjo khususnya, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi yang memberikan masukan mengenai implementasi media audiovisual dalam proses pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

F. Definisi Operasional

1. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan instrumen bantu pembelajaran yang mengintegrasikan unsur audio (suara) dan visual (gambar) secara simultan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah proses psikologis yang menggerakkan dan memperkuat motif internal maupun eksternal peserta didik sehingga dapat terwujud dalam tindakan konkret. Motif dan motivasi merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam suatu perilaku belajar, yang berfungsi sebagai pendorong utama bagi peserta didik untuk mencapai kemajuan secara optimal dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, yang mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari dua bidang ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dalam suatu proses pembelajaran yang terkoordinasi untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada peserta didik mengenai berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

